

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang didirikan tepat pada Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional yaitu pada 13 Oktober 2020. Komunitas yang sudah berjalan selama empat tahun ini dibangun dari hasil inisiatif salah satu masyarakat Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, bernama Anis Faisal Reza. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang berasal dari kesadaran atas keadaan wilayah Lebak Selatan yang rawan akan bencana alam. Oleh karena itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki fokus utama dalam membangun masyarakat khususnya di wilayah Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana alam.



GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN

Komunitas yang bergerak pada bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana memiliki anggota sebanyak delapan orang. Dengan latar belakang dan usia anggota yang beragam, menjadikan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai komunitas yang terbuka dan tidak terbatas untuk siapapun. Dalam mewujudkan visi dan misinya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki dua program andalan dalam upaya menghadapi kebencanaan yaitu *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Program tersebut merupakan bentuk adaptasi dan aktualisasi dari tahap manajemen kebencanaan yang terdiri dari mitigasi, kesiapsiagaan, respon serta pemulihan. Dalam upaya menjalani program tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjalani kerjasama dengan

berbagai kolaborator sejak tahun 2020 yang lalu. Hingga saat ini Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) kurang lebih telah bekerja sama dengan 27 kolaborator dari berbagai bidang yang tertarik untuk membantu GMLS dalam mencapai misinya.



Gambar 2.1 Program *Tsunami Ready* GMLS
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Program *Tsunami Ready* adalah program yang dirancang dan dijalani oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sejak tahun 2021 hingga 2022. Selama program kerja ini dijalankan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah berhasil memenuhi 12 indikator *Tsunami Ready* yang ditetapkan oleh IOC (Intergovernmental Oceanographic Committee) UNESCO. Indikator tersebut terbagi kedalam tiga tahap yaitu *assessment*, *preparedness*, dan *response*. Tahap *assessment* terdiri dari perancangan peta potensi bahaya tsunami, pendataan penduduk yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana, dan berbagai inventaris untuk mengembangkan sumber daya ekonomi, infrastruktur, politik serta sosial. Dan pada tahap *preparedness* terdiri dari perancangan peta evakuasi, pelatihan evakuasi kebencanaan minimal setahun 2 kali, papan informasi mengenai potensi bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami, materi edukasi terkait kesiapsiagaan bencana dengan periode minimal setahun 3 kali. Sedangkan, pada tahap *response* yang terdiri dari rencana kedaruratan bencana dan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menerima informasi terbaru mengenai peringatan dini Gempa

Bumi dan Tsunami yang tersedia 24 jam setiap hari. Sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan usaha yang dilakukan ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mendapatkan status *Tsunami Ready* dari organisasi internasional yaitu IOC-UNESCO dan penghargaan dari *National Tsunami Ready Board* Indonesia.



Gambar 2.2 Program *Community Resilience* GMLS
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Selanjutnya, program kedua yang saat ini sedang dijalani oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah *Community Resilience*. Program ini mulai dijalani dari tahun 2023 dan diproyeksikan akan selesai di tahun 2028. Program ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan resiliensi atau ketahanan masyarakat ketika menghadapi risiko atau dampak dari bencana alam yang terjadi. Terdapat beberapa bidang yang dijadikan fokus utama pada program ini yaitu pengembangan keadaan sosial, keadaan fisik dan ekonomi masyarakat Lebak Selatan serta kelembagaan. Program *Community Resilience* ini juga dijalani bersama dengan program Kampus Merdeka yang diadakan oleh Universitas Multimedia Nusantara yaitu *Humanity Project* dan hingga saat ini sudah mencapai batch 5. Melalui kerjasama ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berkolaborasi dengan mahasiswa untuk ikut menyukseskan program *Community Resilience* kepada masyarakat di Lebak Selatan melalui berbagai jenis program kegiatan.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi dan misi sebagai berikut:

2.2.1 VISI

Menjadikan masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam

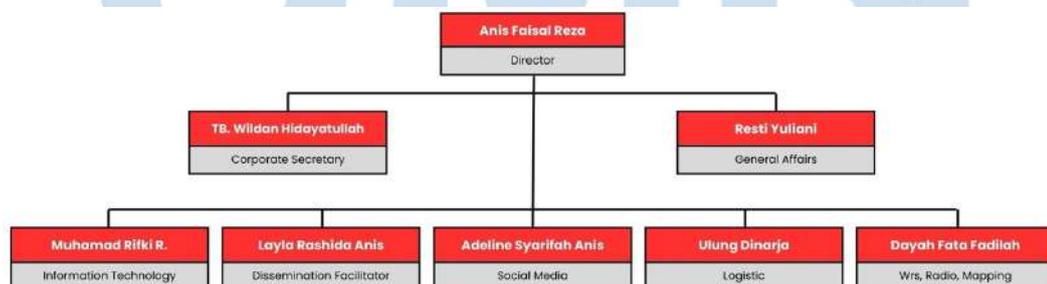
2.2.2 MISI

Terdapat beberapa misi yang dilakukan dalam upaya mencapai visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan :

- 1) Membangun pusat data kebencanaan
- 2) Membangun dan menjalin kerjasama dengan pemerintah, bisnis, organisasikemanusiaan lainnya
- 3) Memberikan edukasi terkait mitigasi kebencanaan
- 4) Membangun kesiapsiagaan pada masyarakat atas potensi bencana yang akan terjadi
- 5) Membangun komunitas yang responsif terhadap kejadian bencana

2.1 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sebagai sebuah organisasi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan mempunyai struktur kepemimpinan yang jelas guna kelancaran antar alur koordinasi divisi, pembagian tugas sampai dengan komunikasi yang terjalin didalamnya. Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan terlampir digambar 2.2 Berikut adalah rincian dan penjelasannya:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

A. Director

Posisi *Director* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) ditempati oleh Anis Faisal Reza. Sebagai seorang *Director*, terdapat berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani guna memastikan organisasi berjalan dengan lancar. Tugas tersebut seperti memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai dengan visi dan misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, mengembangkan strategi dan kebijakan organisasi dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak eksternal, mengawasi setiap program kerja yang dilaksanakan, dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dalam organisasi.

B. Corporate Secretary

Posisi *Corporate Secretary* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) ditempati oleh TB. Wildan Hidayatullah. *Corporate Secretary* memiliki peran dalam mengelola administrasi organisasi, menjalani komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal dalam mendukung program yang dijalani oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), serta menjadi jembatan komunikasi antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan mitra kerja atau pemangku kepentingan.

C. General Affairs

Resti Yuliani merupakan sosok yang menempati posisi *General Affairs* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). *General Affairs* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola seluruh kebutuhan operasional organisasi, mengatur ketersediaan logistik dan memastikan kebutuhan sumber daya manusia dalam upaya pengembangan anggota organisasi serta memastikan seluruh aturan dan regulasi yang ada pada organisasi tetap.

D. Information Technology (IT)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mempunyai salah satu divisi bernama *Informasi Technology (IT)* yang bertugas untuk mengembangkan dan memelihara sistem informasi dan teknologi mengenai informasi kebencanaan. Divisi ini dipimpin oleh Muhammad Rifki R. Selain itu, divisi ini juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola data bencana guna mendukung keputusan organisasi dalam menghadapi kebencanaan.

E. *Dissemination Facilitator*

Posisi *Dissemination Facilitator* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) ditempati oleh Layla Rashida Anis. Divisi ini memiliki tugas untuk membantu organisasi untuk mengedukasi masyarakat mengenai mitigasi bencana melalui penyebaran informasi dalam seminar, pelatihan ataupun kampanye. Selain itu, *Dissemination Facilitator* juga berperan untuk memastikan keterlibatan masyarakat secara aktif pada program yang diadakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) seperti *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*.

F. *Social Media*

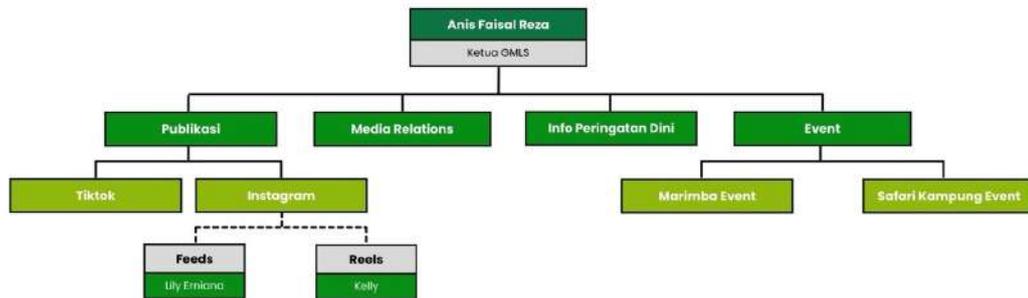
Divisi Media Sosial merupakan divisi yang ada pada struktur kepengurusan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Divisi ini ditempati oleh Adeline Syarifah Anis. Terdapat beberapa tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh divisi ini diantaranya seperti pengelolaan akun media sosial milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), memproduksi konten, serta melakukan edukasi berupa penyebaran informasi melalui media sosial.

G. *Logistic*

Divisi *Logistic* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh pendistribusian logistik dapat berjalan dengan baik, mempersiapkan seluruh stok kebutuhan logistik, dan lainnya. Posisi ini ditempati oleh Ulung Dinarja.

H. *WRS, Radio, Mapping*

Dayah Fatah Fadillah merupakan sosok yang menempati posisi divisi WRS, Radio dan *Mapping*. Divisi ini memiliki peran untuk mengelola seluruh keperluan komunikasi radio dan merancang peta risiko bencana disekitar lokasi Lebak Selatan. Selain itu, divisi ini juga bertugas untuk melakukan kerjasama dengan divisi IT untuk mengelola sistem informasi kebencanaan,



Gambar 2.4 Struktur Magang GMLS
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Terlampir pada gambar 2.3 mengenai struktur pemagangan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Program Studi Ilmu Komunikasi yang mengikuti program *Humanity Project* dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Terdapat empat divisi utama yaitu: publikasi, *media relations*, info peringatan dini, dan *event*. Selama periode waktu kerja magang, mahasiswa bergabung kedalam divisi publikasi dengan menjabat sebagai *content writer* di akun Instagram milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan serta berada dibawah naungan Anis Faisal Reza selaku *supervisor* magang. Divisi publikasi merupakan divisi yang berfokus pada pembuatan konten media sosial mengenai seluruh aktivitas atau acara yang diadakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Berikut adalah penjelasan tugas kerja dari divisi pemagangan yang ada di Gugus Mitigasi Lebak Selatan:

A. Publikasi

Divisi publikasi merupakan divisi yang berfokus pada pembuatan konten media sosial mengenai seluruh kegiatan yang diadakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan terbagi kedalam dua bagian yaitu penanggung jawab media sosial Instagram dan Tiktok. Selama proses kerja magang, mahasiswa menempati posisi sebagai penanggung jawab konten Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu khususnya pada perancangan konten *feeds*.

Pada divisi Instagram, mahasiswa bertugas untuk membuat konten yang berisikan laporan secara ringkas mengenai acara dan program yang diadakan. Konten *feeds* yang dirancang mempunyai konsep yang lebih formal karena merupakan bentuk portofolio dari seluruh kegiatan organisasi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Sedangkan pada divisi Tiktok, konten yang dibuat adalah berupa video kreatif dan interaktif mengenai kegiatan atau program yang sudah dijalani oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Konten yang dirancang juga dapat berupa video edukasi yang menarik bagi para audiens. Pada konten media sosial TikTok, konsep konten yang dibuat bersifat lebih informal dan menyesuaikan tren TikTok.

B. *Media Relations*

Divisi *Media Relations* merupakan divisi yang memiliki tugas untuk merancang *press release* atas kegiatan atau program yang sudah dijalani oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Hasil *press release* tersebut akan dipublikasikan pada situs web Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yaitu gmls.org.

C. Info Peringatan Dini

Divisi Info Peringatan Dini merupakan divisi yang memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk menginformasikan terkait peringatan dini, kondisi cuaca, dan potensi bencana alam dari BMKG. Mahasiswa bertugas untuk meneruskan pesan tersebut ke dalam grup komunitas info peringatan dini yang telah dirancang oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Hingga saat ini, grup komunitas tersebut telah memiliki 906 jumlah pengikut.

D. *Event*

Divisi *Event* merupakan divisi yang mempunyai tugas untuk merancang dan menjalani program yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Terdapat dua acara yang diadakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yaitu Safari Kampung dan MARIMBA (Mari Membaca). Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjalani dan mengambil bagian pada acara dan memastikan acara berjalan dengan lancar.